

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Diana Try Buana Tungga Dewi^{1*}, Astuti Darmiyanti²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{*1, 2}

^{*1}email: dianatrybuanatd@gmail.com

²email: astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id

Abstract: Management of early childhood education is to ensure that the management of educational institutions runs smoothly. One indicator of good PAUD management is the ability to provide effective PAUD services. The above problems greatly affect the function of early childhood education. In its development, pragmatic aspects such as competition, institutional image and the like emerge as determining factors in the management of early childhood education institutions. As a result, many early childhood education institutions no longer function according to their original purpose.

Keywords: Management, Children, Early Childhood

Abstrak: Manajemen pendidikan anak usia dini adalah untuk memastikan bahwa manajemen lembaga pendidikan berjalan dengan lancar. Salah satu indikator pengelolaan PAUD yang baik adalah kemampuan memberikan layanan PAUD yang efektif. Permasalahan di atas sangat mempengaruhi fungsi pendidikan anak usia dini. Dalam perkembangannya, aspek pragmatis seperti persaingan, citra kelembagaan dan sejenisnya muncul sebagai faktor penentu dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan anak usia dini tidak lagi berfungsi sesuai dengan tujuan awalnya.

Kata Kunci: Manajemen, Anak, Usia Dini

Artikel Info

Received:

August 12, 2023

Revised:

September 2, 2023

Accepted:

September 28, 2023

Published:

October 12, 2023

A. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Th. 2003 mengatakan bahwa PAUD merupakan kegiatan untuk membina anak sejak lahir sampai enam tahun guna mengoptimalkan seluruh tumbuh perkembangan anak melalui pemberian stimulasi untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Pendidikan lanjutan yang dimaksud adalah pendidikan pada

tingkat satuan pendidikan dasar. Secara normatif, anak usia dini diartikan sebagai anak usia lahir sampai 6 tahun. Pelaksanaan pendidikan anak diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal PAUD. Dengan demikian, proses pendidikan bagi anak usia dini sangat menentukan perkembangan jasmani dan rohani pendidikan lanjutan. PAUD merupakan masa peletak dasar tumbuh kembang anak. Di samping itu, samping itu, kualitas hidup dapat bentuk melalui proses kegiatan pendidikan.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang berkembang dan dinamis. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan maka kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dan dikerjakan dengan serius. Pelaksanaan pendidikan perlu pengelolaan manajemen yang baik. Hal ini karena manajemen memiliki peran strategis. Pada kajian ini, memfokuskan bahasan manajemen kegiatan yang dilakukan PAUD. Apabila manajemen baik, maka lembaga pendidikan menjadi baik sehingga tujuan pendidikan dalam lembaga dapat tercapai. Hal ini dipertegas bahwa pembenahan manajemen PAUD diperlukan untuk meningkatkan layanan kepada anak didik. Adapun layanan PAUD selalu berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan, diantaranya: sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan seni. Keberhasilan PAUD dapat diukur dari ketercapaiannya terhadap aspek tersebut (Munastiwi, 2019).

Manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya dalam suatu organisasi, dalam mencapai tujuan yaitu memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Didalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disebut PAUD) pun dibutuhkan manajemen atau manajemen yang efektif dan efisien. Tujuannya agar ketika pengelolaan lembaga PAUD dapat berlangsung dengan baik maka sumber daya manusia didalam kelembagaan akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini. Fenomena yang kurang baik banyak terjadi pada lembaga PAUD di Indonesia, seperti buruknya manajemen keuangan, terlihat dari manajemen dana bantuan dari pemerintah sering tidak tepat para siswa, ruang bermain, ruang administrasi, perlengkapan administrasi, maupun fasilitas-fasilitas non akademik lain, 3) strategi penetapan kurikulum, yang meliputi muatan-muatan dasar kurikulum, pesan-pesan moral kelembagaan, mekanisme penetapan kurikulum, model evaluasi dan

monitoring, dan penentuan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kurikulum tersebut; dan 4) kebijakan administratif, yang meliputi administrasi pelaksanaan pembelajaran, penentuan buku kemajuan, dan aspek-aspek legalitas formal penyelenggaraan pendidikan Permasalahan yang sering muncul pada manajemen di lembaga PAUD adalah hal-hal seperti kesabaran tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam mengawal pembelajaran anak-anak PAUD (Rohmat, 2017).

Pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan individu untuk mencapai potensi dan tujuan hidup yang diinginkan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik atau formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat, termasuk pembelajaran non-formal dan informal (Wira, 2022). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan resmi, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Pendidikan formal umumnya terstruktur dan memiliki kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan (Polapa, 2015). Pendidikan formal biasanya terfokus pada pembelajaran akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang terjadi di luar institusi pendidikan resmi, seperti pelatihan kerja, kursus bahasa, atau seminar (Mashud, 2019). Pendidikan non-formal tidak selalu memiliki struktur yang teratur atau kurikulum yang terstandarisasi, tetapi tetap membantu individu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, melalui pengalaman, observasi, dan interaksi sosial. Pendidikan informal dapat berupa belajar dari orang tua, teman, atau lingkungan sekitar, dan tidak memiliki struktur atau kurikulum yang formal (Julaiha et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi literatur serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka dari beberapa sumber, kemudian

membacanya dengan baik, dan mencatat apa saja hal-hal penting yang terdapat dalam materi ini serta untuk mengolah bahan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian anak usia dini

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter dan masa ini disebut juga dengan periode emas (golden age) dimana pada masa ini kemampuan otak anak berkembang sangat cepat hingga 80% (Suharni, 2019). Konsep “golden age” diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli Neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel (Suharti, 2018). Hal ini menjadi dasar utama untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan yang dimiliki anak. Sebagaimana pada tahap perkembangan anak terdapat enam aspek perkembangan yakni perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni (Dewi, 2017). Peran guru dan orang tua sangat penting dalam merangsang dan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan tersebut (Munawaroh, 2017). Lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan apa yang dibawa anak sejak lahir. Rancangan itu dapat dilakukan di rumah, sekolah, atau di mana saja. Di sekolah, yaitu TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal), atau KB (Kelompok Bermain), rancangan itu sebagai rancangan pembelajaran atau pelaksanaan program. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28, menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. PAUD pada jalur pendidikan non-formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini (Rozalena, 2017). Generasi yang berkualitas adalah harapan masyarakat, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang

memadai untuk putra putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam usia dini (Rozalena, 2017). Pentingnya PAUD telah menjadi perhatian Internasional. Maka mau tidak mau kita harus memacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin, terutama perlu disadari tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi setiap keluarga (Zubaidi, 2020). Untuk itu, sistem kegiatan pembelajaran PAUD harus dirancang secara khusus melalui metode bermain sambil belajar (Dewi, 2017). Adapun dasar untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya dapat dimulai dengan memberi contoh terhadap hal-hal kecil, misalnya meminta maaf apabila telah melakukan kesalahan, mengucapkan permisi ketika akan melewati kerumunan orang-orang yang sedang duduk dan berjalan dengan sedikit menunduk, dan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain atau ada orang lain yang mengucapkan selamat karena kita mendapat kesenangan dan ucapan turut berduka cita ketika kita tertimpa musibah. Selain di lingkungan keluarga, pengembangan kemampuan sosial anak usia dini juga dapat dilakukan di sekolah. Dalam hal ini, guru sebagai subjek utama harus mampu memberikan bimbingan dalam rangka membantu anak memahami alasan tentang diterapkannya aturan seperti keharusan memelihara ketertiban di dalam kelas, larangan masuk atau keluar dengan saling mendahului, membantu mereka membiasakan untuk memelihara persahabatan, kerja sama, saling membantu, dan saling menghargai atau menghormati. Guru juga dapat memberikan informasi kepada anak tentang adanya keragaman budaya, suku, dan agama di masyarakat atau dikalangan anak sendiri dan perlunya saling menghormati di antara mereka (Lilianti et al., 2021).

2. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to: Mengatur. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M, yaitu money, methods, materiels. machines, man, and market. Agar 6M tersebut lebih berdaya guna, tedntegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, maka pemimpin berperan sesuai dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruktur, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju dan terarah kepada tujuan

yang diinginkan melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. (Planning, organizing, directing, and controlling). Peraturannya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi, sebab dalam organisasi inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi, integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai. Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat, yaitu penggunaan sumber daya organisasi (sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan serta informasi), proses yang bertahap dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, dan seni dalam menyelesaikan Pekerjaan.

3. Fungsi Manajemen

Para ahli mengemukakan fungsi-fungsi manajemen dengan sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing, sehingga dalam hal ini penulis merujuk kepada pemikiran G.R. Terry (dalam Mukminin Amirul, 2011) mengenai fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan meliputi: (1) perencanaan (planning); (2) pengorganisasian (organizing); (3) pelaksanaan (actuating), dan (4) pengawasan (controlling).

a) Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Inuse E. Boone dan David L. Kurtz (1984) bahwa: Planning may be defined as the process by which manager set objective, assess the future, and develop course of action designed to accomplish these objective. Adapun T. Hani Handoko (1995) mengemukakan bahwa: "Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini." Arti penting

perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

b) Pengorganisasian (organizing)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (organizing. George R. Terry (1986) mengemukakan, "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c) Pelaksanaan (actuating)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) adalah fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi (actuating) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-silsaran tersebut.

d) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, Louis E. Boone dan David L. Kurtz (1984), memberikan rumusan tentang pengawasan sebagai: "... the process by which manager determine whether actual operation are consistent with plans." Sementara itu, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko (1995), mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengalvasan,

bahwa: "Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.(Suryana, 2013)

Landasan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

a. Landasan filosofis

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memanusiakan manusia (Ahmad Tafsir, 2005). Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang "baik" berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

b. Landasan yuridis

Landasan yuridis adalah landasan hukum diselenggarakannya PAUD. Landasan ini menjadi acuan sekaligus ketentuan umum untuk penyelenggaraan PAUD secara legal-formal.

c. Landasan konseptual

Landasan konseptual yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan kepada beberapa penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak.(Afriyanti, 2013)

Fasilitas Dan Infastuktur

Menurut Suharti (2018:1) Sarana dan prasarana yang baik memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah sehingga dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Keselamatan, peraturan dan standar yang ditetapkan oleh negara memperhatikan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang tersedia terdiri dari area indoor dan outdoor sebagai sarana belajar siswa sesuai dengan

tingkat perkembangan siswa. Menurut Darmayant (2017:8) Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar di dalam dan di luar ruangan menjadi lebih sulit. (Suharni, M.Pd., 2019)

Desain pembelajaran aud

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini adalah holistik dan tematik, maka terbentuklah desain pembelajaran yang melibatkan berbagai model dan strategi. Adapun desain pembelajaran yang biasa dipraktekkan antara lain Pembelajaran Klasikal, Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman, Pembelajaran Berdasarkan Sudut-Sudut Kegiatan, Pembelajaran Area, dan Pembelajaran Berdasarkan Sentra. Berbagai desain pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir/penutup (Nilawati Tajuddin, 2014).

Hakikat Manajemen Paud

Manajemen PAUD adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh seorang kepala PAUD dalam mengarahkan kineda pendidik PAUD maupun staf PAUD untuk mencapai tujuan Lembaga PAUD dengan saling bekerja sama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya (Wiyani, 2015). Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuai yang terkait dengan pencapaian tujuan oleh pemimpin yang berperan sesuai dengan wewenang kepemimpiannya dan melibatkan sumber daya organisasi (sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan serta informasi) melalui tahapan perencanaan (planning) pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawas an (controlling) . Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen PAUD adalah suatu

proses pengelolaan yang dilakukan oleh kepala/pengelola PAUD dengan melibatkan semua sumber daya yang ada di lembaga PAUD melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar menghasilkan anak usia dini (0-6 tahun) yang tumbuh kembang secara optimal dan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Suryana, 2013).

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan (Zahri Harun, 2012).

Agar suatu lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya penataan, pengaturan dan pengelolaan yang baik. Hal ini dinamakan manajemen. Langkah-langkah manajemen dikonsepsikan secara sistematis. Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Ini berarti bahwa seorang manajer atau pengelola bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Firmansyah & Wardhana, 2016).

Manfaat manajemen aud

Bagi pengelola manajemen akan membantu mereka dalam merencanakan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Manfaat bagi pendidik yaitu memberikan semangat agar dapat lebih profesional lagi dalam proses belajar mengajar (Nurjanah et al., 2022).

Prinsip manajemen aud

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan TK/PAUD hendaknya seorang manajer memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, hal ini dimaksudkan agar lembaga yang dikelolanya dapat menjadi lembaga yang tetap eksis sampai kapanpun. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:

1) Komitmen

Manajemen penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD harus didasarkan pada komitmen pendidik (guru), orangtua, dan penyelenggara agar tujuan pendidikan

lembaga yang bermuara pada optimalisasi tumbuh kembang anak dapat berkembang secara maksimal. Makna komitmen ini lebih tertuju pada adanya suatu kemauan, tekad, keinginan serta kemampuan pendidik, orang tua, dan penyelenggara untuk mewujudkan suatu situasi pendidikan yang akan memiliki dampak terhadap terjadinya optimalisasi perkembangan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, suatu komitmen itu akan menjadi landasan utama serta prinsip dasar dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan TK/PAUD. Komitmen bisa juga merupakan suatu kesadaran yang mendalam bahwa penyelenggaraan pendidikan di TK/PAUD itu merupakan suatu pondasi utama dalam memberikan warna serta terbentuknya unsur-unsur dasar kepribadian anak.

2) Profesionalitas

Profesionalitas penyelenggaraan lembaga PAUD merupakan prinsip yang paling mendasar dan sebagai pembeda dengan pengelolaan yang non profesional. Pengelolaan lembaga pendidikan TK/PAUD yang profesional didasarkan pada kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan dengan praktik penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggara menguasai konsep-konsep dasar penyelenggaraan dan praktik pelaksanaannya. Konsep yang dirujuk didasarkan pada landasan teoritik yang benar dan sudah teruji.

3) Koordinasi (kesatuan kerja)

Proses manajerial penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD harus didasarkan pada adanya koordinasi yang baik dan jelas antara guru sebagai pelaksana langsung yang berhadapan dengan orang tua dan anak, kepala sekolah sebagai pembina dan pengawas serta yayasan sebagai lembaga yang memayungi. Prinsip koordinasi merupakan suatu usaha untuk menggerakkan dan melibatkan semua sumber daya manusia sebagai satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan yang sama (Hapidin, 2011).

4) Kepemimpinan

Menurut Kadarman (1996) kepemimpinan dapat diartikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau

berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok. Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan, proses atau fungsi yang digunakan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.(Los, n.d.) kepemimpinan adalah kemampuan untuk bertindak dengan hormat dan etis menuju visi dan tujuan. Cuilla (1998) menyatakan bahwa "kepemimpinan bukanlah orang atau posisi. Ini adalah hubungan moral yang rumit antara orang-orang, berdasarkan kepercayaan, kewajiban, komitmen, emosi, dan visi bersama tentang kebaikan (Arifin & Supraptiwi, 2018).

Perkembangan anak usia dini

Konsep perkembangan sebenarnya mengacu pada bertambahnya kompleksitas-perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi lebih rumit dan rinci. Proses ini meliputi kemajuan yang teratur sepanjang rangkaian yang berurutan. Sedikit demi sedikit, pengetahuan, perilaku, dan keterampilan semakin baik dan berkembang.(Mathematics, 2016) Awal masa kanak kanak berlangsung usia 2- 6 tahun, oleh orang tua disebut sebagai usia proleatis, menyulitkan, atau main oleh para pendidik disebut usia prasekolah dan oleh para ahli psikologi sebagai prakelompok, penjelajah atau sia bertanya. Pendidikan anak usia dini telah berkembang di masyarakat, baik yang ditumbuh kembangkan oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat.(Rahman, 2009) Pembelajaran pada anak usia dini harus disetting sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan dunia mereka yang berada pada tahapan praoperasional, masa bermain, dan sedang mengembangkan fungsi sensorik dan motoriknya sebagai sebuah persiapan menuju perkembangan selanjutnya.(Dartono, 2016)

Tujuan manajemen aud

Tujuan manajemen aud adalah untuk memanajemen lembaga dari berbagai aspek, mulai dari sistem pengelolaan, pendidik, karyawan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana serta keluaran yang dihasilkan oleh PAUD. Ditinjau dari segi manajemen keuangan, PAUD pengelola berusaha mengefisienkan dan

meminimalisasi biaya- biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dan mengefektifkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi dari lembaga tersebut.(Sukatini et al., 2022) Tujuan manajemen adalah tujuan lembaga atau organisasi yang dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif dalam segala aspeknya (Hapidin, 2011).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu tolak ukur mutu sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak sarana dan prasarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik, oleh karena itu perlu pemahaman dan penerapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah berbasis sekolah. Bagi pengambil keputusan sekolah, pengetahuan tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan mereka tentang bagaimana mereka dapat berperan dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi sarana dan prasarana yang ada agar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Setyaningsih, 2021).

Manajemen Keuangan PAUD

Manajemen keuangan atau dana merupakan salah satu sumber daya memiliki peran vital dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Mengingat peran vital tersebut, maka keuangan harus di manage dengan sebaik mungkin dengan prinsip transparan dan akuntabel. Adapun Komponen dalam manajemen keuangan PAUD, antara lain: a. Prosedur anggaran b. Prosedur akuntansi keuangan c. Prosedur pendistribusian d. Prosedur investasi e. Prosedur pemisahan (Hibana et al., 2021).

D. Simpulan

Manajemen pendidikan anak usia dini adalah proses untuk mewujudkan tujuan yang di harapkan dalam suatu lembaga.dan membantu mereka dalam merencanakan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.dalam mengoptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

E. Daftar Pustaka

- Afriyanti, D. (2013). *Analisis Kualitas Lembaga*. 7–40.
- Arifin, I., & Supraptiwi, M. (2018). Kepemimpinan Pendidik PAUD Dalam Pembelajaran Karakter Melalui Program Family Inn 1. *Surabaya: Jangala Pustaka Utama*, 1–98.
- Dartono. (2016). Urgensi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Ranah Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 13(1).
- Dr. Hapidin, M. P. (2011). Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga TK/PAUD. *Modul 1*, 12–14.
- Firmansyah, E. A., & Wardhana, W. (2016). Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Garawangi dan Desa Rancaput Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penelitian*, 10(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1673>
- Hibana, Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). *Manajemen Lembaga PAUD*.
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Malik, R., & Anwar, C. (2023). Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini. 7(3), 2659–2670.
- Lilianti, L., Rosida, W., Adam, A., Said, H., Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 7191–2200.
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–380.
- Nilawati Tajuddin. (2014). Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. In *Bandar Lampung, Aura PUBLISHING*, (p. 36).
- Nurjanah, S., Anggraini, S., & ... (2022). Manajemen Kelompok Bermain (Kb) Di Kb Nurul Fadillah Muara Sugih. *Jurnal ...*, 4194, 261–268.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57.
- Rohmat, R. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2), 299–325.
- Setyaningsih, D. P. (2021). Problematika Manajemen Lembaga Paud dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(8), 68–75.
- Suharni, M.Pd., S. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang

Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–5.

Sukatin, Gita Lestari, A., Yanila Grasela, A., Nur Amaliah, D., Asfiyah, F., & Rosadi, J. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi. *Jurnal Bunayya*, 8(1), 94–100.

Suryana, D. (2013). Scanned by CamScanner کمزاری. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.

Zahri Harun, C. (2012). Manajemen Pendidikan Paud Al-Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(2), 1–12.